**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Semakin berkembangnya suatu perusahaan menuntut pula perkembangan di bidang pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan tidak hanya pemeriksaan keuangan saja tetapi juga pemeriksaan yang menekankan penilaian sistematis dan objektif serta berorientasi pada tujuan untuk memperoleh keyakinan tentang keefektifan dan memberikan Penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Pimpinan perusahaan memerlukan audit operasional yang menyajikan informasi melalui aktivitas operasional perusahaan dan tidak terbatas pada informasi keuangan dan akuntansi saja. Suatu organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada sikap manajemen. Manajemen adalah pihak yang mengelola serta mengendalikan perusahaan.

Dalam menyelenggarakan kegiatan bisnis, salah satu tantangan yang akan dihadapi adalah bagaimana meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha, karena manajemen selalu menghadapi suasana kelangkaan dalam pengadaan berbagai sumber daya, tenaga, sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Menurut Lion S. Mukminin (2010) dalam tulisannya Untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas usaha diperlukan suatu kondisi internal perusahaan yang baik, biasanya tercermin dalam kebijakan perusahaan dan prosedur pengendalian yang dibuat. Prosedur pengendalian yang baik dapat memperkecil resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan bisnis. Untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran perusahaan akan tercapai, suatu audit atas kinerja pegawainya perlu dilakukan, agar dapat diketahui apakah semua tugas dan tanggung jawab sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dalam teori akuntansi, Audit Operasional menurut Agoes (2008:173) merupakan audit atas berbagai kegiatan operasional perusahaan sedangkan sasarannya

adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien. Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya, maka auditor akan memberikan rekomendasi atau saran agar padamasa yang akan dating menjadi lebih baik, yakni dapat memperbaiki kinerja serta pengendalian intern dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Salah satu faktor dilakukannya audit operasional adalah untuk manilai efektifitas, efisiensi dan keekonomian dalam operasional dan pengendalian intern perusahaan. Pengendalian intern berperan untuk melindungi kekayaan perusahaan dan menjamin kecermatan serta keandalan laporan keuangan.

Pengendalian intern pada perusahaan yang diaudit, besar sekali pengaruhnya atas kelayakan laporan keuangan yang disajikan. Sehingga dengan adanya pengendalian tersebut akan tercipta suatu alat yang cocok untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan dan mengiktisarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah *nonstructural* yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama. Di BAZNAS Kota Manado terdapat lima program unggulan, yaitu Manado Makmur, Manado Sehat, Manado Cerdas, Manado Pedulli dan Manado Taqwa. Dimana kelima program unggulan tersebut telah dijelaskan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) BAZNAS Kota Manado. Informasi ini diperoleh penulis melalui wawancara dengan ketua BAZNAS Kota Manado..

Untuk menilai apakah program-program tersebut telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien perusahaan memerlukan audit atas kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, BAZNAS Kota Manado telah melakukan 2 jenis audit yaitu audit syariah dan audit keuangan. Menurut penulis Audit syariah yaitu audit yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan BAZNAS terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah, audit kauangan ialah audit atas laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Audit operasional sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau entitas, dimana dengan melakukan audit operasional perusahaan dapat melihat apakah kegiatan operasionalnya telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Untuk melakukan audit tersebut dibutuhkan seorang auditor yang independen, tetapi BAZNAS Kota Manado belum memiliki seorang auditor yang independen sehingga audit dilakukan oleh auditor eksternal.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka penulis mengangkat judul **“Penerapan Audit Operasional Terhadap Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado”**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas penulis yaitu bagaimana penerapan audit operasional di BAZNAS Kota Manado ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan audit operasional di BAZNAS Kota Manado

1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini :

1. Bagi penulis ialah untuk menambah ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam bidang audit khususnya audit operasional.
2. Bagi perusahaan ialah sebagai bahan masukan atau saran terhadap kegiatan audit operasional BAZNAS.
3. Bagi Politeknik Negeri Manado ialah untuk pengembangan kurikulum di Politeknik Negeri Manado khususnya jurusan akuntansi program studi D4 Akuntansi Keuangan, mata kuliah audit internal.